

Optimalisasi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an melalui *Breaking Rooms* pada Aplikasi *Zoom Meeting*

Munaya Ulil Ilmi¹⁾, Unik Hanifah Salsabila²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Breaking rooms, pembelajaran daring, *zoom meeting*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran tafsir Al-Qur'an melalui *breaking rooms* pada aplikasi Zoom Meeting yang berada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah 204 siswa yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Pelaksanaan pembelajaran tafsir Al-Qur'an melalui *breaking rooms* sudah dapat dikatakan optimal. Mayoritas peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan senantiasa memberikan umpan balik terhadap pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajarannya sudah baik, ditandai dengan perolehan nilai peserta didiknya yang di atas rata-rata. Namun beberapa kendala masih terjadi seperti kurangnya koordinasi antar *co-host* dan kendala jaringan yang dialami beberapa siswa.

How to Cite: Ilmi dan Salsabila. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an melalui *Breaking Rooms* pada Aplikasi *Zoom Meeting*. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangannya sebagai individu maupun masyarakat serta sebagai pribadi manusia pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup (Nurkholis, 2013). Sedangkan jika ditinjau dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan memiliki kata dasar didik/mendidik yang juga bermakna memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pendidikan sendiri memiliki arti: pengubahan tata laku dan sikap seseorang melalui sebuah proses pengajaran, proses perbuatan, dan latihan sebagai usaha untuk mewujudkan pribadi yang dewasa. Bapak pendidikan nasional, beliau Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa hakikat pendidikan adalah seluruh daya dan upaya demi mewujudkan kesempurnaan hidup manusia, baik dari aspek lahir maupun batin. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses ataupun usaha yang dikerahkan demi terwujudnya perkembangan manusia baik pada jasmani maupun rohaninya. Proses pendidikan tidak akan terputus sejak manusia berada dalam kandungan hingga akhir hayat. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, informal, dan non formal.

Dalam sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti pendidikan formal (Bafadhol, 2017). Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai struktur dan jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Orientasi pendidikan formal yaitu untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan formal memiliki ciri khusus sebagai berikut: a) Memiliki manajemen yang jelas, b) Proses belajar berlangsung di dalam ruangan khusus yang dibuat untuk proses belajar dan mengajar, c) Setiap jenjang pendidikan memiliki batasan usia, d) Guru merupakan seseorang yang ditunjuk untuk mengajar dan ditetapkan secara resmi, e) Memiliki kurikulum yang resmi, f) Metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang wajib, g) Peserta didik yang berhasil melewati tahapan pendidikan akan memperoleh ijazah. Salah satu penyelenggara pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah (MA). Jenjang pendidikan MA adalah jenjang pendidikan yang berada diantara jenjang pendidikan menengah pertama dan pendidikan tinggi.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan, kolaborasi antar jenjang pendidikan sering dilakukan di berbagai penjuru pulau di Indonesia. Salah satu bentuk kolaborasi tersebut adalah program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kolaborasi ini dilakukan oleh peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya

yang mendalami ilmu kependidikan kepada peserta didik yang berada di jenjang sebelumnya. Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi atau yang akrab disebut dengan mahasiswa melakukan latihan untuk melanjutkan estafet perjuangan menjadi seorang pengajar atau guru. Dalam program ini, mahasiswa mendapatkan berbagai tugas belajar mulai dari observasi proses belajar, pembuatan administrasi mengajar, menganalisis kurikulum, hingga terjun langsung untuk menggantikan posisi guru. Pada saat inilah mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang mereka pelajari selama belajar di pendidikan tinggi atau universitas.

Dalam pelaksanaan pengajaran, mahasiswa harus bisa memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Strategi, metode, dan media pembelajaran digunakan oleh pendidik guna memberi kemudahan belajar bagi siswa. Untuk itu pemilihan yang tepat dengan mempertimbangkan segala situasi dan kondisi merupakan sebuah tantangan bagi mahasiswa agar tujuan atau fungsi perangkat pembelajaran tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pandemi Covid-19 yang merebak sejak Desember 2019 di berbagai penjuru dunia kini belum usai. Pertambahan kasus kasus positif yang terus berlanjut membuat perubahan dalam seluruh aspek kehidupan mulai dari ekonomi, kesehatan, juga pendidikan. Dampak terbesar yang dirasakan dalam bidang pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Dina, 2020). Selain membutuhkan jaringan internet, pembelajaran daring atau virtual merupakan pembelajaran yang berbasis elektronik (Suhery et al., 2020). Pembelajaran seperti ini membuat guru dan peserta didik tidak berada dalam ruang yang sama ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Majid, dkk, pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa kurang efektif dan optimal dalam menggantikan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau dengan bertatap muka (Muqodas et al., 2021). Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi terbatas sehingga hal ini berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan secara virtual juga masih terjadi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Madrasah ini adalah salah satu madrasah yang ikut berkolaborasi dengan universitas dalam pelaksanaan program PLP. Keadaan ini membuat seluruh mahasiswa peserta PLP juga melaksanakan praktek mengajar secara daring. Permasalahan yang sedang terjadi memaksa seluruh pihak untuk dapat melakukan transisi dan inovasi pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada (Rosyadi & Ilmi, 2021). Berbagai platform digital digunakan demi keberlangsungan pendidikan, salah satunya dengan aplikasi *zoom meeting*. *Zoom meeting* merupakan aplikasi yang menyediakan sarana untuk berinteraksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik secara virtual melalui *video conference* (Monica & Fitriawati, 2020). Aplikasi ini dapat diakses melalui PC atau laptop maupun menggunakan *smartphone*. Sebagai usaha untuk tetap menjaga keberlangsungan proses pendidikan, aplikasi ini adalah media yang dipilih oleh Madrasah Mu'allimaat untuk menyampaikan pembelajaran secara daring. Berdasarkan teori dan pembahasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengoptimalan aplikasi *zoom meeting* yang terjadi di madrasah Mu'allimaat dalam mata pelajaran tafsir Al-Qur'an.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini memuat kutipan data untuk menyajikan hasil penelitian yang mendeskripsikan optimalisasi pembelajaran tafsir Al-Qur'an melalui *breaking rooms* pada aplikasi *zoom* di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari pandangan orang yang ikut berperan (Rahmat, 2009). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI beserta guru mata pelajaran tafsir. Data diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi) dan wawancara. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan setelah data lapangan berhasil dikumpulkan yaitu dengan mereduksi data (*reduction data*), data display, dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2014). Pemahaman yang diperoleh bersumber dari analisis yang telah dilakukan terhadap kenyataan sosial yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021. Sekolah tersebut terletak di Jalan Suronatan No. 653, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55262.

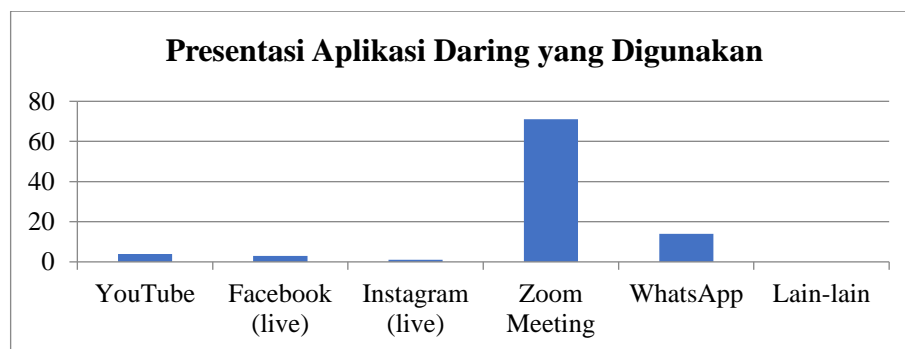
HASIL

Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali selama program PLP berlangsung, mulai tanggal 10 Agustus hingga 10 September 2021. Data peserta didik yang menjadi objek penelitian dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa

No	Kelas	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa
1	X B	Tafsir Al-Qur'an	38
2	X D		40
3	X E		42
4	XI A		42
5	XI D		42
Total			204

Selama penelitian berlangsung, peneliti mendapatkan beberapa temuan baru dalam penggunaan aplikasi *zoom meeting* yang digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Aplikasi *zoom meeting* merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru (lihat chart 1) di masa pandemi Covid-19



Sumber: Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nasir, dkk.

Gambar 1. Chart Presentasi Aplikasi Daring yang Digunakan

Gambar chart di atas menunjukkan bahwa aplikasi *zoom meeting* merupakan aplikasi yang paling diminati oleh guru. Hal ini ditandai dengan tingginya presentasi yang mencapai 71 persen (Nasir et al., 2021). Tingginya presentase peminatan terhadap aplikasi haruslah disertai dengan inovasi pembaharuan seperti adanya fitur *breaking rooms* didalamnya.

Secara umum, pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang berjalan di Madrasah Mu'allimaat dapat diuraikan sebagai berikut. *Tahap persiapan*, peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang dikemas menggunakan *power point*, soal tes sebagai bahan evaluasi melalui *google form*, lembar penilaian, serta presensi kehadiran siswa. Memasuki tahap kedua yaitu *tahap pelaksanaan*, peneliti menyampaikan materi pembelajaran tafsir Al-Qur'an menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Agar pembelajaran tidak terasa membosankan, peneliti mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab lalu presentasi terkait materi pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk mengukur keefektifan belajar. Salah satu indikator yang menandakan bahwa pembelajaran telah berjalan secara efektif yaitu adanya proses pembelajaran yang komunikatif dan respon peserta didik (Bistar, 2017). Selanjutnya pada *tahap evaluasi* peneliti melakukan evaluasi secara lisan pada akhir pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak. Selanjutnya selesai pembelajaran selesai, peserta didik mengisi dan menjawab soal yang telah peneliti sajikan melalui *google form*.

PEMBAHASAN

Breaking rooms pada aplikasi *zoom* merupakan ruang virtual yang terpisah dari ruang utama. Melalui *breaking rooms*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan, berbincang bersama, serta memberikan fasilitas pekerjaan mandiri (Nasir et al., 2021). Dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui *breaking rooms*, madrasah menyediakan satu tautan atau *link* yang dapat digunakan untuk banyak sesi pembelajaran sesuai waktu dan hari yang dikehendaki. Peserta didik dipersilahkan untuk memasuki *zoom meeting* mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00. Tampilan awal yang akan kita lihat ketika memasuki *zoom meeting* adalah ruang utama. Setelah memasuki ruang utama, peserta didik dipersilahkan untuk memilih *breaking rooms* sesuai kelasnya. Sedangkan bagi kami peserta PLP ataupun guru, kami akan dijadikan sebagai *co-host* terlebih dahulu oleh *host* utama, agar dapat membagikan materi pembelajaran dan mengatur kondisi belajar. Dengan fitur *breaking rooms*, metode belajar secara berkelompok sesuai dengan kelasnya dapat terapkan. Seluruh peserta didik akan terus berada dalam ruang yang sama, sedangkan gurulah yang bertugas untuk keluar dan masuk ruang sesuai dengan jadwal mengajar yang ditentukan.

Pembelajaran virtual yang memanfaatkan aplikasi *zoom* mendapatkan respon yang baik dari siswa madrasah Mu'allimaat. Mereka senantiasa berperan aktif dalam pembelajaran, merespon atau memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Ketika guru mengajak siswa untuk membaca salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran, banyak diantara mereka yang antusias bahkan berebut untuk membacanya. Begitu juga ketika sesi diskusi dilakukan, para siswa saling bertukar pendapat dan menyampaikan aspirasinya terhadap materi yang sedang dikaji. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Fitriawati yang menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi *zoom* membuat peserta didik semakin mandiri dan aktif dalam pembelajaran (Monica & Fitriawati, 2020).

Pembelajaran dengan *video conference* efektif, interaktif, dan efisien mendukung berjalannya Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) serta memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Ismawati & Prasetyo, 2021). Penangkapan materi atau kefahaman peserta didik dapat ditandai dengan perolehan nilai dari evaluasi yang dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran Tafsir Al-Qur'an menggunakan *breaking room* pada aplikasi *zoom meeting* dinilai sudah optimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditandai dengan perolehan nilai evaluasi yang mayoritas di atas rata-rata yaitu dengan nilai 70-100. Sedangkan 5 diantara 204 siswa mendapatkan rata-rata nilai 44.

Penggunaan *breaking rooms* pada aplikasi *zoom* juga mempunyai kekurangan diantaranya dengan banyaknya *co-host* yang mempunyai akses untuk mengelola *zoom* memperbanyak peluang terjadinya kesalahan-kesalahan secara tiba-tiba. Hal ini terjadi ketika peneliti mendapatkan tugas mengajar mata pelajaran Tafsir. Saat pembelajaran berlangsung dengan efektif dan saat kami melakukan diskusi bersama siswa, *zoom meeting* terhenti secara tiba-tiba. Seluruh peserta yang berada pada ruang utama maupun yang berada dalam *breaking rooms* terlempar dan terputus sambungannya. Hal ini terjadi karena kesalahan dari salah satu *co-host* yang kurang memahami sistem sehingga dengan tidak sadar mengakhiri seluruh aktifitas pembelajaran. Kesalahan ini terjadi sebanyak dua kali selama penelitian berlangsung. Akibat yang diperoleh dari kesalahan tersebut yaitu seluruh peserta *zoom meeting* harus mulai memasuki ruang kembali dari awal. Tentu hal ini mengganggu jalannya pembelajaran dan membuang waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih berguna. Bisa jadi ketika kesalahan ini terjadi, pembelajaran yang dilaksanakan di suatu kelas merupakan pembelajaran yang penting dan membutuhkan konsentrasi tinggi. Alhasil pembelajaran terputus dan tidak tersampaikan secara sempurna. Begitu pula pemahaman yang didapatkan siswa juga akan berbeda manakala pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain permasalahan yang terjadi di lapangan, masih ada permasalahan yang dihadapi oleh siswa ketika mereka akan mengikuti *video conference* melalui *breaking rooms*. Beberapa siswa mengalami kendala jaringan sehingga diantara mereka ada yang hanya mengikuti separuh perjalanan pembelajaran, bahkan ada juga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembelajaran, hendaknya sosialisasi terkait cara pengoperasian *zoom meeting* perlu dilakukan kembali agar kesalahan yang serupa tidak terjadi di kemudian hari. Pembelajaran daring bukanlah keadaan yang dapat kita hindari. Maka dari itu adaptasi terhadap teknologi dan media yang baru harus kita hadapi. Semua yang terlibat dalam proses pendidikan mulai dari

guru, siswa, maupun orang tua harus dibekali dengan pengetahuan teknologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Laurillard bahwa eksploitasi dan eksplorasi terhadap teknologi harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang hidup di zaman yang penuh kemajuan (Laurillard, 2009). Selanjutnya untuk mengatasi kendala jaringan yang dialami siswa, guru hendaknya mencari penyebab dari permasalahan tersebut. Pihak madrasah juga bisa memberikan bantuan berupa kuota internet ataupun menghimbau peserta didik agar berada pada tempat yang memiliki kapasitas provider yang memadai. Jaringan internet dalam pembelajaran daring merupakan komponen utama yang harus tersedia (Alvianto, 2020).

Guru sebagai pengelola kelas berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Guru harus bisa melakukan adaptasi terhadap segala kondisi yang terjadi. Seluruh proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran merupakan tanggungjawab guru. Peserta didik harus mendapatkan fasilitas pembelajaran agar dapat memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui sistem *online*. Sinergi dan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua merupakan langkah untuk mewujudkan segala tujuan pendidikan.

Efektivitas pembelajaran daring bergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan tetapi tetap memberi keefektifan bagi peserta didiknya. Pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Respon positif harus diberikan oleh guru terhadap kemajuan media teknologi seperti adanya *breaking rooms* pada aplikasi *zoom meeting*.

KESIMPULAN

Adanya pandemi Covid-19 memaksa kita untuk dapat merubah cara belajar yang konvensional menuju pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yaitu dengan melalui *video conference* melalui aplikasi *zoom meeting*. Inovasi terhadap media pembelajaran terus dilakukan hingga terciptanya *breaking rooms* pada aplikasi *zoom meeting*. Seluruh inovasi teknologi dilakukan guna mempermudah kegiatan manusia. Pada fitur *breaking rooms* pembelajaran mendapatkan fasilitas berupa kemudahan dalam melakukan pembelajaran secara berkelompok sesuai dengan tingkatan atau kelasnya. Penggunaan fitur ini dapat dikatakan optimal jika dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Namun, ketika penelitian dilakukan, peneliti masih mendapatkan beberapa problematika dan kendala. Problematika yang terjadi, hendaknya mendapatkan perhatian dan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan sarana bagi kami untuk melakukan penelitian melalui program PLP, juga kepada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah yang telah bersedia menerima, membimbing, dan mengarahkan pelaksanaan PLP sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Alvianto, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pembelajaran Agama Islam Situasi Pandemi Covid-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 13–26.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 59–72.
- Bistar, B. (2017). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.

- Dina, L. N. A. B. (2020). Respon Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 46–52.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665–675.
- Laurillard, D. (2009). The Pedagogical Challenges to Collaborative Technologies. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 4, 4–20.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Muqodas, I., Hasanah, N. F. L., Rutanti, R. A., Kurniawati, R., Mulyati, S., Wijareni, W. K., & Ikhbal, Y. M. (2021). Sosialisasi Pemahaman Anak dalam Memilih Sekolah Bagi Guru dan Orang Tua Siswa di UPTD SDN 6 Nagri Kaler. *Ijocse: Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education*, 1(2), 1–7.
- Nasir, Bagea, I., Sumarni, Herlina, B., & Safitri, A. (2021). Memaksimalkan Fitur “Breaking Rooms” Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 611–624.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 2.
- Rosyadi, F. I., & Ilmi, M. U. (2021). E-Learning: An Implementation for Arabic Learning During the Covid-19 Pandemic. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(1), 47–57.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132.

SENDIKA: Seminar Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD	SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
6379	09-17	ART	Ilmi, Salsabila	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN MELALUI...	Awaiting assignment	

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

Refbacs
ALL NEW PUBLISHED IGNORED

OPEN JOURNAL SYSTEMS
Journal Help

USER
You are logged in as...
munaya_ilmi

- My Journals
- My Profile
- Log Out

NOTIFICATIONS
View
Manage

AUTHOR
Submissions

- Active
- Archive

file:///C:/Users/asus/AppData/Local/Temp/cek.pdf

9 of 14

100%

SEMNAS PLP (2021) 7

cek

ORIGINALITY REPORT

30%	29%	15%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upi.edu Internet Source	3%
---	-------------------------------------	----